



► KASUS COVID-19

Pemda DIY Berharap Puncak Omicron Telah Lewat

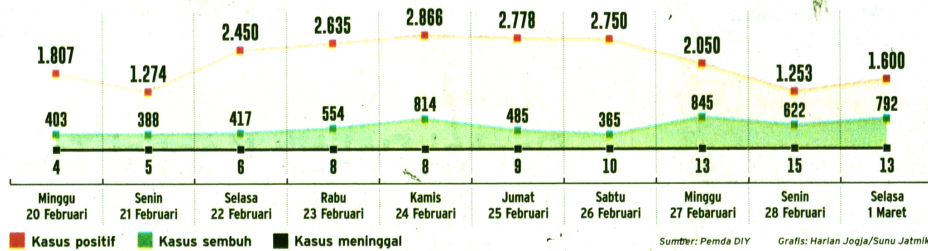
TREN KASUS COVID-19 DI DIY

Kasus Covid-19 di DIY mulai menunjukkan angka penurunan. Namun, Pemda DIY tetap meminta warga di Bumi Mataram untuk tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

JOGJA—Kasus harian Covid-19 di DIY mulai menunjukkan penurunan. Hanya, kasus kematian akibat Virus Corona itu masih tinggi.

Pada Selasa (1/3) penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di Bumi Mataram sebanyak 1.600 kasus, dengan 13 pasien meninggal dunia.



Jumlah itu turun dibandingkan sepekan yang lalu yang kasus hariannya lebih dari 2.000 per hari. (selengkapnya lihat grafis).

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji berasumsi sebanyak 2.800 lebih kasus harian pekan lalu diharapkan menjadi puncak. Karena dalam empat hari terakhir terus mengalami penurunan. Harapannya DIY menyusul daerah lain yang kasusnya mulai menurun. "Mudah-mudahan, karena kabupaten dan kota provinsi lain saat naik-naik terus begitu sampai puncak. Asumsi saya begitu kita puncaknya di 2.800 sekian itu lalu ini sudah mulai turun," ujarnya, Selasa.

Baskara Aji menyatakan kasus kematian warga terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY pernah menyentuh angka 15 kasus pada Senin (28/2).

Pemda DIY...

Adapun kasus meninggal sebagian besar merupakan komorbid. “Beragam penyebabnya tetapi sebagian besar komorbid dan lansia. Ada juga yang komorbidnya tidak ketahuan di awal sehingga keterangan tanpa komorbid, padahal dia sebenarnya sakit jantung, diabetes. Untuk DIY selain Omicron ada Delta juga, sangat mungkin untuk yang sampai meninggal itu Delta,” ujarnya.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengingatkan kepada seluruh warga DIY agar tetap menjaga protokol kesehatan (Prokes) di tengah tingginya kasus kematian Covid-19 di DIY. Sultan menyatakan kenaikan kasus Covid-19 yang terjadi akhir-akhir merupakan risiko dari aktivitas masyarakat.

Selama masyarakat tidak mematuhi prokes tentu penularan akan terus terjadi. Program penanganan yang dilakukan pemerintah selama ini akan menjadi sia-sia jika masyarakat tidak memiliki kesadaran diri. “Selama masyarakat itu tidak hati-hati, untuk menjaga dirinya keluar rumah, ke tempat saudara atau ke tempat teman dan sebagainya, tidak hati-hati, karena sering dibuka maskernya, risikonya itu kan besar,” katanya di kompleks Kepatihan, Jogja, Selasa.

Masyarakat dinyatakan positif Covid-19 atau tidaknya tergantung dengan perilakunya. Banyak wilayah yang dinyatakan zona merah merupakan konsekuensi yang harus diterima masyarakat

karena mulai sulit dikendalikan terkait dengan mobilitasnya.

“Lebih banyak tinggal di rumah tidak, kalau keluar rumah hindari berkerumun, jaga diri, jaga jarak, kalau dirinya tidak hati-hati ya risikonya besar. Konsekuensinya mesti [zona] merah, itu pasti. Saya suruh apa kalau mereka sendiri tidak mau menjaga dirinya sendiri. Karena itu kan kesadaran diri sendiri, kami kan hanya memfasilitasi aja, ya enggak turun-turun [kasus Covid-19], kalau seperti itu,” ucapnya.

Sultan mengkhawatirkan dengan telah genap dua tahun pandemi melanda DIY mutasi virus akan terus terjadi. Namun ia berharap virus tidak lagi bermutasi meski vaksinasi yang diberikan bukan untuk membunuh virus, melainkan hanya menumbuhkan imunitas. Oleh karena itu tidak ada pilihan kecuali selalu meningkatkan kewaspadaan. Setiap individu harus mampu menjaga diri masing-masing agar terhindar dari penularan. Jika kesadaran itu tidak muncul maka susah untuk mencegah penularan.

“Tidak tidak ada pilihan kecuali kita yang harus hati-hati, individu masyarakat menjaga dirinya sendiri punya kesadaran, menjaga diri sendiri. Kalau enggak ya susah,” katanya.

Upaya untuk menghambat laju mobilitas atau penyekatan di wilayah DIY tidak mungkin dilakukan karena harus berpikir panjang. Karena dampaknya pasti akan menghambat laju

pertumbuhan ekonomi. “Bagi saya asal prokes sama masker itu disadari memang ke mana-mana harus dipakai, sudah cukup untuk menjaga dirinya. Kalau tidak pakai ya susah, karena membawa konsekuensi satu orang begitu pulang konsekuensi kan keluarga, kecuali dia mengasingkan diri,” ujarnya.

Penurunan Kasus

Sementara itu, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat adanya tren penurunan kasus Covid-19 dalam tujuh hari terakhir di Februari 2022.

Juru bicara vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI dr Siti Nadia Tarmizi menyampaikan, terdapat 14 provinsi yang sudah melewati puncak kasus dan melaporkan penurunan tren kasus.

Nadia menambahkan terdapat enam provinsi yang mencatat kasus hariannya mulai melandai yakni Jawa Tengah, Sumatra Utara, Sulawesi Selatan, Sumatra Barat, Gorontalo, Bengkulu, dan Lampung. Nadia berharap dengan kasus harian Covid-19 yang terus melandai tiap harinya, pasien yang dirawat di rumah sakit pun masih bisa terkendali tanpa harus mengalami peningkatan.

“Kondisi ini [tren penurunan kasus Covid-19] membuat posisi perawatan pasien di rumah sakit juga melandai dikarenakan kontribusi pasien di daerah dengan populasi besar juga ikut melandai,” ungkap Siti Nadia. (JIBI/Antara/Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005